

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 pertama kali muncul tahun 2011 di Jerman sebagai konsep pengembangan kebijakan ekonomi, kebijakan tersebut telah mengalami perubahan yang ditandai dengan munculnya robotika, *drone*, sensor, pencetakan 3D, *internet of things* (IoT), *artificial intelegences* (AI), dan lainnya (Mosconi, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 telah membawa pengaruh yang besar terhadap bidang Pendidikan serta memberikan sebuah potensi untuk menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas sehingga perlu direspon secara positif dan adaptif (Hussin, 2018). Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini, 2014), sehingga proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu, selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas.

Saat ini Dunia sedang menghadapi masa genting dikarenakan oleh penyakit *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Gorbalenya et al., 2020), kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau yang lebih sering dikenal dengan *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak karena Pandemi Covid-19, saat ini kasus di Indonesia berdasarkan laporan resmi dari pemerintahan sudah mencapai angka 102.501 jiwa untuk kasus positif, 60.539 jiwa yang sembuh, dan 4.901 jiwa untuk yang meninggal disebabkan oleh kasus ini (<https://covid19.go.id/>, 2020). Berbagai bidang terkena dampak karena pandemi ini mulai dari kesehatan, perekonomian dan pendidikan.

Walau dampak pandemi ini sampai ke bidang pendidikan, pendidikan harus tetap berjalan dikarenakan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang termuat di Pembukaan UUD Tahun 1945 alinea ke-4 salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan tujuan UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran daring pun sudah dapat dimaknai dengan jelas berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomor 11 Tahun 2008 bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk: mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, untuk mewujudkan pemerataan pendidikan dan tujuan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tersebut diatas perlu adanya sumber daya manusia yang cerdas sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi secara positif.

Pembelajaran dalam jaringan atau yang disebut dengan daring merupakan sebuah inovasi dibidang pendidikan yang diterima secara adaptif terkait perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 yang melibatkan unsur teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi,

dan media lain. Thome (dalam Kuntarto, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming *online*. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak harus dilakukan secara langsung lewat pertemuan kelas melainkan dengan penggunaan internet baik secara langsung ataupun tunda (Handarini & Wulandari, 2020).

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia mulai diberlakukan semenjak pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai Bencana Nasional dengan landasan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kemudian pembelajaran daring masih tetap berlanjut dikarenakan keadaan di Indonesia tidak kunjung membaik dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu Surat Edaran Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Di Wilayah Jawa Dan Bali.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 Desember 2020 dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya, menjelaskan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga mempengaruhi nilai peserta didik ketika penilaian tengah semester (PTS) atau pun penilaian akhir semester (PAS), karena sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring peserta didik memiliki nilai rata-rata cukup tinggi. Dalam penerapan pembelajaran daring guru cenderung menggunakan aplikasi google meet sehingga hal tersebut termasuk kedalam pembelajaran daring asinkronus dikarenakan beberapa kendala yang menyebabkan itu terjadi saat dilapangan seperti tidak semua peserta didik memiliki fasilitas seperti ponsel yang baik dan paket data internet yang menunjang pembelajaran, serta fasilitas-fasilitas lain yang kurang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Akan tetapi guru-guru memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuat materi yang di print out dan dapat di ambil ke sekolah oleh peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dengan catatan menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk

menghentikan penyebaran virus corona. Walau pun beberapa kendala muncul pada saat melaksanakan pembelajaran berbasis daring, guru harus tetap memperhatikan materi yang di berikan kepada peserta didik harus sesuai dengan silabus yang di tentukan sebelumnya. Kompetensi Dasar masih menjadi tolak ukur guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Di samping banyaknya keluhan dan kendala selama pembelajaran daring, tetapi pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan untuk waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam serta dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.

Mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, menyatakan tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan dan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Dalam penyederhanaan kurikulum khususnya pada mata pelajaran biologi ada beberapa materi yang direduksi salah satunya adalah materi jamur, oleh sebab itu peneliti ingin mencari tahu hasil belajar peserta didik pada topik tersebut karena akhirnya dalam Ujian Nasional atau pun UTBK materi tersebut tidak akan direduksi.

Dengan fakta-fakta tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang menggali informasi, bagaimana korelasi efektivitas penerapan pembelajaran biologi berbasis daring terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut kita perlu menganalisis mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil evaluasi pembelajaran yang dikerjakan peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran biologi?
- 2) Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring?

- 3) Bagaimana korelasi antara efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik?
- 4) Seberapa besar kontribusi efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada pembelajaran biologi materi jamur
- 3) Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Korelasi Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah korelasi antara efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jamur di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya”

1.3 Definisi Operasional

Untuk membatasi perbedaan persepsi serta kesalah pahaman dalam penelitian ini maka dalam proposal ini peneliti menjelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1.3.1 Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa psikomotor, kognitif dan afektif setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini berupa tes terdiri dari 42 butir soal pilihan ganda dengan dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2)

mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan dimensi pengetahuan dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), prosedural (K3).

1.3.2 Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran daring adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan metode pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik dalam satu ruang. Instrumen efektivitas pembelajaran daring berupa non-tes terdiri dari 31 butir pernyataan dengan gradasi empat opsi disusun berdasarkan indikator dari Slavin yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu semuanya akan diukur dengan penyebaran angket kepada peserta didik

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jamur di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya dalam kajian ilmu pendidikan untuk melihat suatu korelasi antara efektivitas pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat mendorong guru untuk melakukan sebuah pembelajaran daring lebih efektif serta inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik serta dapat diimplementasikan dalam pada materi lain dan kehidupannya.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi atau rujukan untuk mengkaji lebih mendalam terkait korelasi efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar sehingga mampu memberikan sebuah solusi yang konkrit berdasarkan hasil kajian.